

## SOAL ESAI BERBASIS STUDI KASUS KOMPLEKS

Mata Kuliah : Landasan Pendidikan  
Program Studi : S1 Pendidikan Fisika  
Fakultas/Universitas : FKIP/Universitas Lampung  
Tahun : Ganjil 2025-2026

### A. Ketentuan Umum

1. Bentuk Penugasan : Take Home Exam berupa esai analitis berbasis studi kasus
2. Waktu Pengerjaan : 8 hari kalender sejak soal diumumkan
3. Format Pengumpulan :
  - a. Dokumen dalam format.pdf
  - b. Menggunakan template yang telah disediakan
  - c. Dikumpulkan melalui LMS Universitas (vclass)

### B. Pedoman Penyelesaian Soal

1. Analisis Masalah (30%)
  - a. Identifikasi akar masalah berdasarkan teori landasan Pendidikan
  - b. Analisis multidimensi (filosofis, sosiologis, psikologis, dll)
2. Kajian Teoretis (40%)
  - a. Penggunaan minimal 3 referensi artikel jurnal per soal
  - b. Integrasi teori dengan studi kasus
  - c. Argumentasi yang logis dan sistematis
3. Solusi dan Implementasi (20%)
  - a. Rekomendasi solusi yang feasible
  - b. Rencana implementasi konkret
  - c. Prediksi dampak dan evaluasi
4. Daftar Pustaka (10%)
  - a. Format APA Style 7th Edition
  - b. Sumber primer (artikel jurnal 5 tahun terakhir)

#### **Studi Kasus 1**

Di Kabupaten Tulang Bawang, seorang guru fisika muda bernama Pak Rudi mengajar di SMA dengan latar belakang siswa yang beragam: 40% anak petani sawit, 30% anak pedagang pasar, dan 30% anak PNS. Saat mengajar materi usaha dan energi, Pak Rudi menggunakan contoh lift dan eskalator yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasilnya, lebih dari 60% siswa tidak memahami konsep dasar, nilai ulangan rendah, dan muncul keluhan **“fisika tidak ada hubungannya dengan kehidupan kami”**. Bahkan beberapa siswa mulai bolos pelajaran fisika.

#### **Pertanyaan:**

1. Analisislah kegagalan Pak Rudi dalam memandang konsep manusia sebagai makhluk sosial dan budaya dalam pembelajaran fisika!
2. Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan, rancang strategi pembelajaran fisika yang kontekstual dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang siswa!

3. Jelaskan bagaimana Anda akan menunjukkan sikap menghargai nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran fisika yang inklusif!

### **Studi Kasus 2**

Sebuah SMA unggulan di Bandar Lampung menerapkan pembelajaran fisika berbasis flipped classroom dan digital. Namun, guru senior menolak dengan alasan metode tradisional (ceramah dan latihan soal) lebih efektif untuk persiapan UTBK. Konflik ini menyebabkan pembelajaran tidak optimal, siswa bingung mengikuti gaya mengajar yang berbeda, dan terjadi kesenjangan prestasi antara siswa yang mampu secara teknologi dengan yang tidak.

#### **Pertanyaan:**

1. Analisislah konflik ini dari perspektif landasan filosofis pendidikan (perennialisme vs progresivisme)!
2. Jelaskan hubungan antara landasan psikologis (teori belajar) dengan praktik pembelajaran fisika di era digital!
3. Bagaimana nilai-nilai dalam landasan pendidikan dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan konflik ini dan merancang pembelajaran fisika yang ideal?

### **Studi Kasus 3:**

Andi, siswa kelas XI IPA yang berbakat fisika, memenangkan olimpiade sains tingkat provinsi. Namun, orang tuanya (pedagang pasar) memaksa Andi untuk membantu berjualan sepulang sekolah sehingga ia sering absen mengikuti pembinaan olimpiade. Wali kelas sudah melakukan pendekatan, tetapi orang tua tetap pada pendiriannya. Sementara itu, guru fisika merasa frustrasi karena potensi Andi tidak tergali maksimal.

#### **Pertanyaan:**

1. Analisislah konsep trilogi pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) dalam kasus ini dan identifikasi faktor penyebab ketidaksinergian!
2. Rancang strategi sinergi antara sekolah dan keluarga untuk mendukung pengembangan bakat Andi tanpa mengabaikan nilai-nilai keluarga!
3. Jelaskan peran sikap kritis dan terbuka yang harus dimiliki guru fisika dalam menghadapi situasi ini!

### **Studi Kasus 4:**

Sebuah madrasah aliyah di Lampung Selatan mengintegrasikan pembelajaran fisika dengan nilai-nilai Islam. Saat mengajar materi tata surya, guru fisika menjelaskan teori heliosentris, namun mendapat penolakan dari sebagian siswa yang berpegang pada pemahaman geosentris berdasarkan literatur agama. Diskusi menjadi panas dan beberapa siswa mempertanyakan relevansi fisika modern dengan keyakinan agama.

#### **Pertanyaan:**

1. Analisislah masalah ini dari perspektif landasan filosofis dan sosiologis pendidikan!
2. Bagaimana hubungan antara landasan pendidikan dengan praktik pembelajaran dapat diterapkan untuk mengintegrasikan sains dan agama?

3. Jelaskan strategi untuk menghargai nilai-nilai dalam setiap landasan pendidikan sambil menjaga integritas keilmuan fisika!

#### **Studi Kasus 5:**

Program "Fisika Berbasis Komunitas" diluncurkan di sebuah desa di Lampung Tengah. Siswa SMA ditugaskan membuat proyek pemanfaatan energi terbarukan (biogas dari kotoran sapi) untuk masyarakat. Namun, proyek ini gagal karena: (1) penolakan masyarakat yang menganggap kotoran sapi tidak layak diolah, (2) kurangnya dukungan pemerintah desa, (3) guru fisika hanya fokus aspek teknis tanpa mempertimbangkan sosial budaya.

#### **Pertanyaan:**

1. Identifikasi kegagalan sinergi trilogi pendidikan dalam pelaksanaan proyek ini!
2. Rancang ulang proyek dengan memperkuat hubungan sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat!
3. Jelaskan sikap kritis dan terbuka seperti apa yang harus dikembangkan dalam pembelajaran fisika berbasis masyarakat!

#### **Studi Kasus 6:**

Sebuah SMA di Metro Lampung menerapkan sistem SKS dengan peminatan fisika terapan. Siswa dari keluarga kurang mampu cenderung memilih peminatan sosial dengan alasan lebih mudah mendapat beasiswa. Akibatnya, terjadi kesenjangan gender dan sosial di peminatan fisika (didominasi laki-laki dari keluarga mampu). Beberapa siswa perempuan yang sebenarnya berbakat fisika memilih keluar dari program karena tekanan sosial.

#### **Pertanyaan:**

1. Analisislah masalah ini melalui konsep manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan bermoral!
2. Jelaskan hubungan antara pendidikan fisika dengan kebudayaan yang mempengaruhi pilihan siswa!
3. Bagaimana sikap menghargai nilai-nilai kemanusiaan dapat diwujudkan dalam kebijakan peminatan fisika yang lebih inklusif?

#### **Studi Kasus 7:**

Pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka dengan fokus pada pembelajaran berdiferensiasi. Seorang guru fisika di SMKN (jurusan listrik) menerapkan pembelajaran proyek instalasi listrik rumah tangga. Namun, ia menghadapi masalah: (1) kemampuan awal siswa sangat beragam, (2) sarana praktikum terbatas, (3) tuntutan industri tidak sejalan dengan kurikulum, (4) penilaian sulit dilakukan secara adil.

#### **Pertanyaan:**

1. Analisislah permasalahan ini melalui landasan ekonomis dan yuridis pendidikan!
2. Jelaskan hubungan antara landasan pendidikan dengan praktik pembelajaran fisika terapan di SMK!
3. Bagaimana nilai-nilai dalam landasan pendidikan dapat dijadikan dasar untuk mengoptimalkan pembelajaran meski sarana terbatas?

### **Studi Kasus 8:**

Program "Sekolah Penggerak" diluncurkan dengan melibatkan orang tua dalam pembelajaran fisika berbasis proyek. Namun, diimplementasikan muncul masalah: (1) orang tua tidak paham konten fisika modern, (2) guru kesulitan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, (3) siswa merasa tertekan karena dinilai dari multiple sources, (4) komunitas sekitar tidak dilibatkan padahal proyek tentang energi terbarukan.

#### **Pertanyaan:**

1. Diagnosa masalah utama dalam trilogi pendidikan pada implementasi program ini!
2. Rancang model kolaborasi keluarga, sekolah, dan masyarakat yang efektif untuk pembelajaran fisika berbasis proyek!
3. Jelaskan sikap kritis dan terbuka seperti apa yang harus dimiliki oleh guru fisika dalam memimpin kolaborasi ini!

### **C. KRITERIA PENILAIAN**

#### **Rubrik Penilaian Esai:**

| <b>Aspek</b>               | <b>Kriteria Unggul (A)</b>                                               | <b>Kriteria Baik (B)</b>                                 | <b>Kriteria Cukup (C)</b>                         |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| Kedalaman Analisis (30%)   | Analisis multidimensi, mengidentifikasi akar masalah secara komprehensif | Analisis beberapa aspek, identifikasi masalah cukup baik | Analisis terbatas, identifikasi masalah sederhana |
| Penggunaan Literatur (30%) | Menggunakan $\geq 5$ referensi relevan, pengutipan tepat                 | 3-4 referensi relevan, pengutipan cukup tepat            | 1-2 referensi, pengutipan kurang tepat            |
| Kualitas Argumentasi (20%) | Argumentasi logis, sistematis, didukung data dan teori                   | Argumentasi cukup logis, didukung beberapa teori         | Argumentasi sederhana, kurang didukung teori      |
| Originalitas Solusi (10%)  | Solusi inovatif, feasible, dan kontekstual                               | Solusi cukup inovatif dan feasible                       | Solusi umum, kurang inovatif                      |
| Teknik Penulisan (10%)     | Bahasa akademik, struktur jelas, format tepat                            | Bahasa cukup akademik, struktur cukup jelas              | Bahasa sederhana, struktur kurang jelas           |